

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

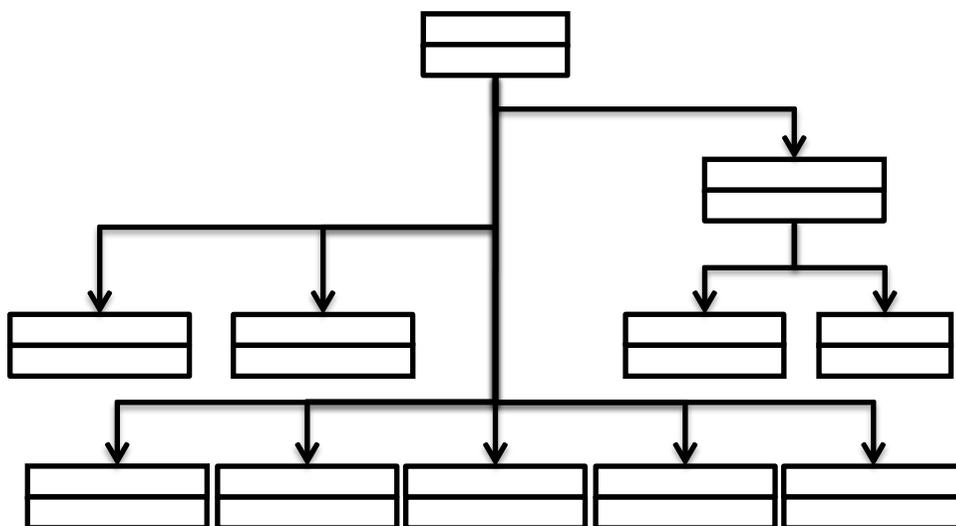
A. Sejarah Terbentuknya Desa Srimulyo

Desa Srimulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan. Menurut bapak Dariyanto, sebelum tahun 1965 desa Srimulyo masih bergabung dengan kelurahan Jatimulyo karena pada saat itu jumlah penduduknya masih sedikit dan banyak hutan belantara. Pada saat itu wilayah yang saat ini bernama desa Srimulyo terkenal dengan wilayah Tapus karena banyak ditemukan pohon bernama "*Tepus*". Karena adanya transmigrasi akhirnya daerah ini ditempati oleh warga transmigran dan pada tahun 1965 membentuk pemerintahan desa dengan nama desa Srimulyo, pada saat itu kepala desa pertama yaitu bapak Buhirman.

Bukan tanpa alasan desa ini diberi nama Srimulyo, Sri dalam artian bahasa Jawa yang artinya "Dewi Padi", dan Mulyo dalam bahasa Indonesia berarti "*Jujur*", selain itu Mulyo juga bisa diartikan sebagai jaya, makmur dan melimpah" (Dariyanto, 2021). Dari arti tersebut menggambarkan bahwa desa Srimulyo merupakan sebuah desa penghasil beras terbesar di Oku Timur. Namun hingga saat ini sebutan Tapus masih di gunakan sebagai nama khas desa Srimulyo. Karena banyaknya persamaan nama Srimulyo diberbagai daerah, maka Srimulyo/Tapus hanya ada di kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur (Muniruzaman, 2021).

Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 2000 ha/ yang terdiri dari luas permukiman, persawahan, perkebunan, pekarangan, kuburan, perkantoran dan prasarana umum lainnya. Desa Srimulyo memiliki beberapa tanah fasilitas umum diantaranya lapangan voli, pasar, perkantoran pemerintah, pondok pesantren, dan lain-lain. Desa Srimulyo merupakan desa yang mayoritas penduduknya merupakan suku Jawa dan sebagian kecil penduduk suku Komering. Semua penduduk di desa Srimulyo memeluk agama Islam. Seperti desa pada umumnya, desa Srimulyo memiliki struktur organisasi yang tersusun, berikut ini struktur organisasi desa Srimulyo:

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Desa Srimulyo (2021-2026)

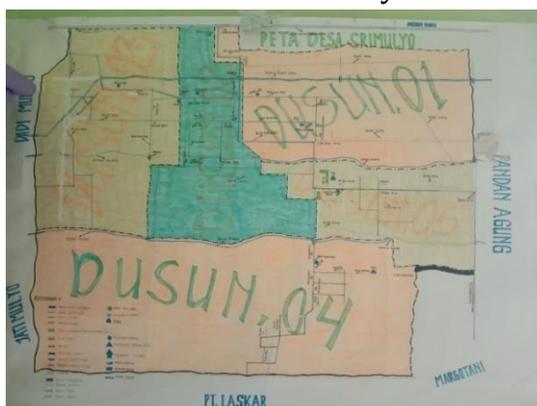


Sumber : Profil Desa Srimulyo (2021)

Adapun batas wilayah desa Srimulyo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Margotani (Kec. Madang Suku II)
Sebelah Selatan	: Desa Dadimulyo (Kec. Madang Suku II)
Sebelah Timur	: Desa Kalirejo (Kec. Madang Suku II)
Sebelah Barat	: Desa Srikenca (Kec. Madang Suku II)

Gambar 3.1
Peta Desa Srimulyo



Sumber : Profil Desa Srimulyo (2019)

B. Kondisi Umum Desa Srimulyo

1. Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Srimulyo adalah satu dari 19 desa yang berada di wilayah Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur (<http://www.okutimurkab.go.id>, diakses pada sabtu 10 April 2021 pkl 20:35). Jarak tempuh menuju ke ibu kota Sumatera Selatan melalui jalur darat sekitar 171,1 km (lewat tol Kayu Agung)

Gambar 3.2

Peta Jarak Desa Srimulyo Ke Ibu Kota



Sumber : Google.com

b. Iklim

Seperti pada desa umumnya di Indonesia, desa Srimulyo memiliki iklim Kemarau dan Penghujan yang sangat berpengaruh langsung terhadap pola tanam dan panen pertanian dan juga perkebunan di desa Srimulyo.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 penduduk desa Srimulyo berjumlah 2.398 jiwa, berikut perincian sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Desa Srimulyo

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.219
2	Perempuan	1.179
Jumlah		2.398

Sumber : Profil Desa Srimulyo (2021)

- b. Keadaan Penduduk berdasarkan Agama

Tabel 3.2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.398
2	Kristen	-
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Lainnya	-

Sumber : Profil Desa Srimulyo (2021)

3. Sarana dan Prasarana Desa

- a. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan umum yang ada di desa Srimulyo yaitu:

Tabel 3.3
Sarana Peribadatan Desa Srimulyo

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	8
Jumlah		9

Sumber : Profil Desa Srimulyo (2021)

- b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di desa Srimulyo terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Sarana Pendidikan Desa Srimulyo

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK/PIAUD	2
2	SD	1
3	MI	1
4	SMP Terbuka	1
5	SMA Terbuka	1
6	STIT	1

Jumlah	7
--------	---

Sumber : Profil Desa Srimulyo (2021)

C. Kondisi Jaringan Internet di Desa Srimulyo

Secara lokasi, desa Srimulyo berada di wilayah yang jauh dari perkotaan. Akses untuk menuju ke desa Srimulyo bisa dikatakan masih kurang baik dari sebagaimana mestinya. Banyaknya perkebunan karet dan masuk ke pedalaman membuat masyarakat kesulitan memperoleh akses internet. Pada sekitar tahun 2008 di desa Srimulyo pernah di dirikan tower sinyal atau *Base Transceiver Station* (BTS) untuk pengguna telepon genggam, namun kini BTS tersebut sudah tidak berfungsi lagi karena rusak.

Untuk menggunakan internet masyarakat mengandalkan sinyal yang dipancarkan dari BTS desa lain yaitu dari desa Dadimulyo yang berjarak sekitar 4 km dan desa Pandan Agung yang berjarak 8 km dari desa Srimulyo. Karena sulitnya masyarakat dalam mengakses internet maka tidak banyak masyarakat yang menggunakan internet dalam berkomunikasi.

Namun dengan seiring perkembangan alat teknologi komunikasi, pada akhir tahun 2020 lalu masyarakat menerima masuknya alat penghubung internet yaitu *WiFi*. Ternyata alat ini di minati oleh banyak masyarakat desa Srimulyo karena dengan alat ini masyarakat terbantu penggunaannya memperoleh jaringan internet dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Srimulyo, dalam kurun waktu 8 bulan terakhir ada 40 rumah yang sudah terpasang alat *Wifi*. Karena tuntutan kebutuhan jaringan internet yang baik untuk kegiatan sekolah daring (dalam jaringan) ataupun untuk mengakses media sosial menjadi salah satu alasan masyarakat desa Srimulyo memasang alat *WiFi* dirumahnya.

Minimnya fasilitas sarana komunikasi umum di desa Srimulyo, maka masyarakat menggunakan telepon genggam dan *Android* miliknya pribadi untuk berkomunikasi jarak jauh baik secara seluler ataupun internet. Dan kini, masyarakat yang awalnya masih menggunakan telepon genggam seluler jadul pun saat ini sebagian berganti menggunakan *Android* dan mulai mengenal media sosial. Namun hal yang disayangkan yaitu karena kurangnya literasi media, masyarakat tidak menggunakan media sosial dengan bijaksana dan sering terjerumus dalam informasi hoaks.

Dari hasil penelitian dan observasi di lokasi, peneliti memperoleh informasi bahwa belum banyak masyarakat desa Srimulyo yang mengakses media sosial, dikarenakan faktor sinyal,

pendidikan dan pekerjaan sehari-hari di kebun dan di sawah membuat masyarakat tidak memiliki cukup waktu dan pengetahuan untuk mengakses internet. Selain itu para anak muda lebih sering menggunakan *Android* nya untuk bermain *game* ketimbang berselancar di media sosial.